

# Implementation of Qur'an Learning Through Usmani Method for Elderly in the Taklim Council of Agung Mosque Kediri City [Penerapan Pembelajaran Al Qur'an melalui Metode Usmani untuk Lanjut Usia di Majelis Taklim Masjid Agung Kota Kediri]

Amalia Mustikawati<sup>1)</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni<sup>\*2)</sup>

1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\* Email : [eni.fariyatul@umsida.ac.id](mailto:eni.fariyatul@umsida.ac.id)

**Abstract :** *One of the educational activities in Islam is Majlis taklim, which is a flexible and open educational model. Within the realm of learning methods, the Usmani method stands out. This method combines three approaches: the Riwayah method, Dirayah, and a teaching model that promotes effective Quran learning. The purpose of this study is to assess the effectiveness of the Usmani method employed by the mother's committee of the Taklim Reciting community at the Grand Mosque in Kediri City for Quranic education, as well as to identify the challenges faced when using this method. The background issue being addressed is the significant number of elderly mothers who struggle with reading the Quran and are unfamiliar with the Hijaya letters. The research methodology employed is qualitative, involving field research that provides an unbiased description of the problems encountered. The chairman of the Taklim council and relevant stakeholders serve as informants and respondents in this investigation. Data collection in this study is conducted through the utilization of observation and interviews as valuable tools. The ultimate aim of this research is to make a substantial and meaningful contribution to society, benefiting all groups involved, with a particular focus on enhancing the accurate and comprehensive study of the Quran.*

**Keywords:** *Al-Qur'an learning, Usmani, Majelis Taklim*

**Abstrak :** *Majelis Taklim, sebuah kegiatan pendidikan Islam, menggunakan model pendidikan yang fleksibel dan terbuka yang dikenal dengan Taklim. Dalam model ini digunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk pendekatan Usmani. Metode Usmani memadukan tiga teknik: Riwayah, Dirayah, dan metode pengajaran yang memudahkan pemahaman Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Quran. Pengurus Majelis Taklim Kajian Masjid Agung Kota Kediri mengidentifikasi kendala dalam penerapan metode Usmani. Secara khusus, banyak ibu-ibu lanjut usia yang kesulitan membaca Al-Quran dengan mahir dan minimnya pengetahuan huruf hijaiyah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang melibatkan penjelasan objektif terhadap permasalahan. Ketua Majelis Taklim dan pemangku kepentingan terkait akan berperan sebagai informan atau subjek penelitian. Observasi dan wawancara berfungsi sebagai sarana utama pengumpulan data untuk penelitian ini. Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada jamaah, khususnya kelompok yang beragam, dengan tujuan memastikan bahwa temuan ini memberikan manfaat besar bagi kajian Al-Quran yang akurat dan bermanfaat.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Al-Qur'an, Usmani, Majelis Taklim*

## I. Pendahuluan

Kegiatan membaca Al-Quran mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, tanpa memandang usia. Hal ini tidak terbatas pada anak-anak atau individu muda, tetapi juga meluas ke anggota masyarakat yang lebih tua. Bahkan seiring bertambahnya usia, umat Islam yang lebih tua memahami pentingnya belajar membaca Al-Quran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperdalam ilmu agama sejalan dengan ajaran Islam dan membina hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT[1]. Efektivitas metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam perolehan keterampilan membaca Al-Quran. Di antara berbagai pendekatan tersebut, metode Usmani terbukti sangat efektif untuk pembelajar lanjut usia [2]. Dikembangkan pada masa Khalifah Usman bin Affan, metode ini mengikuti pendekatan yang sistematis dan bertahap, sehingga memudahkan siswa yang lebih tua dalam memahami tartilan (tajwid) Al-Qur'an dan menguasai cara membacanya yang benar, sesuai dengan Sunnah. Nabi Muhammad.

Setiap umat Islam wajib memperoleh pendidikan agama yang mencakup berbagai aspek ibadah, keimanan, dan akhlak. Pendidikan ini berakar pada ketentuan dan pedoman yang mengatur cara umat Islam menjalani kehidupannya di dunia ini. Al-Quran berfungsi sebagai sumber pedoman dan ajaran mendasar dalam iman Islam. Dengan mendalami kajian Al-Quran, seseorang dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang bentuk-bentuk ibadah lainnya. Oleh karena itu, wajib bagi setiap umat Islam untuk

rajin dan teliti mempelajari Al-Quran. [3]. Ajaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an mencakup banyak prinsip pendidikan yang berpotensi membimbing individu menuju kehidupan yang berbudi luhur. Sebagai pedoman komprehensif bagi umat Islam, Al-Qur'an menawarkan panduan yang sangat berharga dalam membedakan mana yang benar dan salah secara moral. Dengan demikian, ajaran yang terangkum dalam teks suci ini mewakili inti tuntunan Islam [4].

Al-Qur'an, wahyu ilahi dari Allah, secara bertahap disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Sebagai Muslim yang taat, kami menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan menganggapnya sebagai ibadah. Adalah tugas kita untuk memahami makna mendalam di balik ayat-ayatnya. Untuk mencapai hal tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat guna. Dengan melakukan hal ini, kita dapat mengungkap kedalaman kebijaksanaannya. Oleh karena itu, kami memahami pentingnya memprioritaskan perolehan ilmu dalam Al-Qur'an, karena hal ini memiliki urgensi yang sangat besar bagi umat Islam. [5]

Untuk mencapai hasil belajar membaca Al-Quran yang diinginkan, sangat penting untuk menggunakan metode yang sesuai. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Quran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipilih [6]. Pendekatan yang efektif, khususnya bagi individu lanjut usia, adalah metode Usmani. Dikembangkan pada masa Khalifah Usman bin Affan, metode ini mengikuti pendekatan yang sistematis dan bertahap, sehingga memudahkan santri lanjut usia dalam memahami tajwid dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan Sunnah [7].

Di antara banyak pendekatan dalam mempelajari Al-Quran, metode Usmani menonjol sebagai alat yang berharga untuk menegakkan integritas Al-Quran. Dengan menggunakan metode ini, individu dapat berkontribusi aktif terhadap pelestarian dan keakuratan pembacaan dan penulisan teks suci. Selain itu, metode Usmani juga efektif memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, khususnya dalam mengenal Rasm Usmani, pedoman resmi penyalinan Al-Quran. Pada usia berapa pun, metode Usmani merupakan pendekatan yang cocok untuk mempelajari Alquran. Metode ini menitik beratkan pada pengajaran pelafalan huruf hijaiyah melalui kaidah bacaan yang lugas, tanpa makna atau iringan musik. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang cepat dan akurat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Metode pendidikan Usmani menggunakan pendekatan yang khas, dimana siswa terlibat dalam membaca langsung tanpa perlu mengeja. Setelah itu, mereka melanjutkan latihan tajwid secara langsung. Kurikulum disusun secara progresif, dimulai dengan konsep yang lebih sederhana dan secara bertahap berkembang ke konsep yang lebih menantang. Metode ini mengutamakan teknik bor, menyesuaikan pengalaman belajar agar sesuai dengan kemampuan individu siswa. [9].

Maulida Nisfu Romadona (2021) melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Mit Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo." Penelitian tersebut menguraikan pendekatan berurutan dalam penerapan Metode Usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ustadz tersebut mengikuti pendekatan tradisional yang mengkategorikan santri ke dalam tingkatan rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Siswa yang mendapat nilai antara 60-70 tergolong tingkat rendah, sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Untuk mengatasi tantangan sifat suka bermain siswa, ustadz memberikan bimbingan dan apresiasi di setiap akhir sesi, dengan harapan agar siswa berusaha untuk berprestasi dalam pembelajarannya [10].

Metode yang digunakan saat ini dalam pengajaran Al-Quran kepada lansia di Majelis Taklim Masjid Agung Kota Kediri belum cukup menarik minat mereka. Namun, penting untuk memastikan pembelajaran Al-Quran bagi lansia tetap berjalan tanpa gangguan. Oleh karena itu diusulkan penerapan metode Usmani dalam pengajaran Al-Quran lansia di Majelis Taklim. [11]. Dengan diterapkannya metode Usmani diharapkan uji coba ini dapat efektif meningkatkan minat dan hasil belajar santri lanjut usia yang gemar membaca Al-Quran. Sangat penting untuk mengeksplorasi penerapan metode ini untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam studi Al-Quran mereka..

Seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif dan fisik mereka biasanya menurun, sehingga menimbulkan tantangan dalam mengejar ilmu pengetahuan, seperti mempelajari Alquran. Metode pembelajaran tradisional, yang terutama berfokus pada teori dan mengabaikan kebutuhan unik orang lanjut usia, sering kali terbukti tidak efektif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik spesifik lansia menjadi penting. Salah satu metode tersebut adalah pendekatan Usmani. [12] Mayoritas peserta jamaah ibu ibu dalam majelis taklim Masjid Agung Kota Kediri telah menyelesaikan pendidikan hingga SMP atau SMA, tanpa sempat bersekolah di madrasah atau pesantren. Hanya sebagian kecil perempuan dalam majelis taklim yang memperoleh gelar sarjana atau mengenyam pendidikan madrasah. Penerapan metode Usmani bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi jamaah haji lanjut usia yang ingin belajar Alquran dengan mudah. Metode ini menawarkan solusi dengan memungkinkan

jamaah mempelajari Al-Qur'an dengan bimbingan yang tepat dan berpegang pada prinsip-prinsipnya. Kemudahan metode Usmani untuk proses pembelajaran Al Qur'an bagi Majelis Taklim yang rata-rata berusia lanjut adalah beberapa keunggulan metode Usmani dibanding metode pembelajaran Al-Quran lainnya untuk orang tua/lanjut usia antara lain:

1. Sistem pengajaran yang digunakan metode Usmani dirancang agar mudah dipahami dan lugas, menghindari penggunaan ejaan dan lantunan yang berlebihan. Pendekatan ini sangat cocok untuk individu berusia lanjut, yang kemampuan kognitifnya mungkin berkurang.
2. Menekankan pada kebiasaan membaca. Pendekatan ini mengutamakan pengembangan kebiasaan membaca secara bertahap, fokus pada setiap huruf daripada terpaku pada maknanya. Metode ini dirancang agar mudah dipahami oleh orang tua. Dengan dipadu bagaimana belajar tanpa harus menghafal tajwid langsung diterapkan dalam pembelajarannya dan pembiasaan serta mengenal sifat hurufnya sekaligus.
3. Pengorganisasian materi secara logis terlihat jelas, karena pelajaran disajikan secara progresif dari yang paling sederhana hingga yang paling menantang. Pendekatan sekuensial ini memungkinkan orang tua dengan mudah menavigasi proses pembelajaran berdasarkan kemampuan mereka sendiri.
4. Menggabungkan berbagai teknik. Pendekatan Usmani dengan mulus memadukan praktik menghafal, membaca, dan memperoleh pengetahuan, memastikan bahwa orang tua tetap terlibat dan menyenangkan selama proses berlangsung.
5. Dengan menggunakan pendekatan ini, antusiasme orang tua untuk belajar Al-Quran dapat diperkuat karena dianggap sebagai metode yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi untuk memperoleh pengetahuan.
6. Pemantauan kemajuan siswa menjadi tugas yang lebih sederhana bagi guru ketika menggunakan metode Usmani. Metode ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi secara individual kemahiran membaca setiap siswa, sehingga memfasilitasi proses penilaian yang lebih efektif.

## II. Metode

Penelitian yang dilakukan pada Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani pada Majelis Ibu Taklim Masjid Agung Kota Kediri menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif kualitatif, yang secara khusus berfokus pada mendeskripsikan keadaan jamaah dan shalat yang dilakukan oleh para wanita di Masjid Agung Kota Kediri berdasarkan data faktual yang dikumpulkan di lapangan [13]. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data pokok dan data penunjang. Data pokok mencakup proses implementasi metode usmani dalam pembelajaran Al Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut [14]. Data ini berupa deskripsi hasil observasi, catatan lapangan.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat majelis taklim wanita di Masjid Agung Kota Kediri. Secara spesifik, serangkaian pertanyaan diajukan kepada ustadz/ustadzah terkait penerapan metode Usmani. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang tepat dan terpercaya mengenai pelaksanaan metode Usmani, tantangan yang dihadapi, dan kriteria penilaian yang digunakan ustadz dalam meningkatkan hafalan Alquran. Investigasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara efektif praktik dan prosedur di lingkungan Majelis Taklim Wanita Masjid Agung Kota Kediri.

Metode Usmani diterapkan untuk mengajarkan siswa cara menghafal Al-Qur'an. Selain membaca dan menulis, fokus pembelajarannya adalah pada hafalan. Amalan hafalan ini memiliki nilai praktis yang besar dalam kehidupan sehari-hari siswa karena memudahkan mereka dalam menjalankan ibadah. Peneliti mengamati dengan seksama seluruh proses pembelajaran hingga berhasil diselesaikan. Kegiatan yang dilakukan kelas ini serupa dengan kegiatan kelompok lainnya. Para santri diawali dengan doa, dilanjutkan ustadzah mengulas materi hari sebelumnya dan memperkenalkan materi baru, yang kemudian diulangi dan dilanjutkan dengan cara demikian.

## III. Hasil dan Pembahasan

### a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan kajian Islam kelompok yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui sarana diskusi informal dan tanya jawab. Biasanya diadakan secara rutin di masjid, surau atau tempat tinggal tokoh agama/pendakwah/masyarakat. Majelis Taklim adalah sebuah lembaga atau majelis yang bertujuan untuk pertemuan yang memfasilitasi pemahaman masyarakat terhadap akidah Islam melalui

diskusi dan pengajaran kolektif. Kata Taklim berasal dari kata “ta’lim” yang berarti mengajar atau memberi petunjuk.

Majelis Taklim merupakan kegiatan kajian agama Islam berkelompok yang bertujuan untuk mensosialisasikan

ajaran agama melalui diskusi interaktif dan tanya jawab. [15]

Majelis Taklim merupakan forum kajian Islam yang berpotensi menjadi media pembelajaran berkelanjutan bagi para pesertanya[16]. Hal ini dapat dilakukan dengan :

- a. Menggali materi keagamaan, Misalnya dengan tema kekinian untuk menjawab permasalahan terkini[17].
- b. Meningkatkan kompetensi keilmuan peserta ditantang dengan tugas penelitian dan presentasi berdasarkan materinya sendiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan akademiknya [18].
- c. Menciptakan basis jaringan untuk pertukaran pengetahuan mengembangkan ilmu yang diperoleh melalui mentor, pakar atau instansi terkait merupakan sarana untuk melanjutkan diskusi pada tingkat lanjutan [19].
- d. Mengambil ilmu yang diperoleh dan gunakan secara praktis. Misalnya saja kerja pengabdian kepada masyarakat yang dapat digunakan untuk memdidik agama di masyarakat [20].

Sumber pengajaran utama dalam majelis taklim terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Amalan ini berakar dari pesan Ilahi yang disampaikan Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat 9, yang menekankan pentingnya mendahulukan mengingat Allah dibandingkan urusan duniawi. Seiring berjalannya waktu, majelis taklim telah berkembang menjadi sebuah platform wacana dan pendidikan Islam di masyarakat, yang mencakup berbagai topik yang mencerminkan perkembangan saat ini. Diskusi-diskusi ini dapat mencakup mencari solusi untuk mengamalkan agama dalam konteks masyarakat modern, mengatasi permasalahan kontemporer dari sudut pandang Islam, dan membangun hubungan antara ajaran agama dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan kesinambungan relevansi agama di dunia yang terus berubah.

Sebagai tempat ibadah, kemakmuran Masjid Agung Kota Kediri diwujudkan dalam pelayanan kegiatan ibadah bagi para jamaah berupa kegiatan ibadah Mahdloh maupun Ibadah Ghoiru Mahdloh secara rutin dan berkelanjutan setiap hari maupun secara berkala sesuai ketemtuan syari'at islam.

Sebagai pusat pembinaan ummat, diperlukan suatu instalasi kegiatan kemakmuran masjid yang menangani dan melaksanakan kegiatan pembinaan ummat secara umum maupun secara khusus yang menjadi organisasi pelaksanaan teknis Takmir Masjid Agung Kota Kediri dan sekaligus sebagai Lembaga Kemakmuran Masjid. Dalam rangka melayani pembinaan ummat secara khusus bagi kaum ibu di masjid Agung Kota Kediri dan untuk pengembangan instalasi kemakmuran masjid, maka mulai tahun 2004 dibentuk dan ditetapkan lembaga kemakmuran Masjid yang bernama ” Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Kota Kediri ” yang ditetapkan dengan SK Takmir Masjid Agung Kota Kediri Nomor : 028/TMA/IX/2004 Tanggal 17 September 2004 tentang Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Kota Kediri.

### **Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Kota Kediri**

Metode Usmani, suatu pendekatan komprehensif dalam mempelajari Al-Qur'an, menggabungkan tiga metode berbeda: metode Riwayah, metode Dirayah, dan metode membaca Al-Qur'an. Metode-metode ini disusun secara cermat untuk memudahkan pembacaan Al-Quran bagi individu dari berbagai latar belakang. Untuk menjamin efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan, penting bagi guru untuk menerapkan strategi dan metode yang dipersiapkan dengan baik. Mengatasi potensi kendala juga penting dalam memperlancar proses pembelajaran metode Usmani. Salah satu contohnya adalah mengkaji tantangan yang dihadapi peserta Majelis Taklim Wanita Masjid Agung Kota Kediri ketika mempelajari Al-Qur'an melalui metode tersebut. Dengan memahami kesulitan-kesulitan tersebut, pendidik dapat menerapkan solusi dan inisiatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penting untuk menggali potensi permasalahan apa saja yang mungkin timbul ketika memanfaatkan pendekatan ‘Majelis Taklim Masjid Agung Kota Kediri’ untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani. Selain itu, perlu ditonjolkan berbagai strategi dan tindakan yang dilakukan Majelis Ibu Taklim Masjid Agung Kota Kediri untuk menyikapi dan menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan teknik Usmani dalam amalan pengajian ibu-ibu yang menghadiri Majelis Taklim di Masjid Agung Kota Kediri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa program pengajian untuk ibu-ibu lanjut usia di Masjid Agung Kota Kediri terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.[21] Penerapan metode Usmani terbukti meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu-ibu lanjut usia terhadap materi ajar Al-Quran yang disampaikan [22]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil tercapai melalui pemanfaatan metode 'Usmani pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Kota Kediri untuk pembelajaran Al-Qur'an metode 'Usmani. Ketika dihadapkan pada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti segera mencari solusi untuk mengatasinya. Yaitu:

- 1) Mengatur peserta majelis taklim berdasarkan kemampuan masing-masing.
- 2) Dengan menerapkan sistem "pembelajaran berdasarkan kesiapan dan kemampuan", seseorang dapat menerapkan kaidah-kaidah belajar secara efektif. Peserta didik"
- 3) Terlibat dalam sistem latih lebih komprehensif yang melibatkan pelbagai latihan membaca dan menghafal.
- 4) Memberi pekerjaan rumah adalah praktik umum dalam pendidikan.
- 5) Mengadakan pendalaman di luar jam belajar.[23]

Selain itu, untuk faktor eksternal, peneliti juga melakukan:

- 1) Mengadakan program Hallaqah Mu'alimul Qur'an (HMQ).
- 2) Membuat jurnal komprehensif untuk guru.
- 3) Mengadakan program Pendidikan Tartil Qur'an Metode 'Usmani (PTQMU).

Teori dan temuan penelitian mengenai Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an selanjutnya dijelaskan oleh peneliti. Melalui observasi dan wawancara yang cermat, diketahui bahwa para ustadzah menerapkan berbagai tahapan dalam proses pengajaran metode Usmani pada masa proses pembelajaran Usmani. Pembukaan Hadroh Fatimah, kami memulai kelas kami dengan doa yang disebut Fatimah. Apersepsi:

- a. Usaha agar santri tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b. Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya penanaman Konsep:
- c. Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- d. Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

Pemahaman: Latihan secara bersama-sama ataupun kelompok.

Keterampilan.

Penutup:

- a. Pesan moral pada murid.
- b. Doa penutup.
- c. Salam..

Temuan penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa observasi yang dilakukan peneliti selaras dengan teori

yang telah ditetapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui Metode Usmani.

Prinsip dasar pembelajaran Metode Usmani yaitu:

Prinsip dasar bagi guru pengajar:

- a. Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun) - Metode usmani harus diajarkan tanpa adanya peran bantuan dari guru, yang hanya berfungsi sebagai pemandu.
- b. Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas) - Dalam memberikan pengajaran ilmu membaca Al-Qur'an, seorang guru harus benar-benar memiliki ketelitian dan perhatian karena hal ini akan menentukan seberapa lancar dan akurat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Prinsip dasar bagi murid:

- a. CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) - Dalam mempelajari Al-Quran, siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam pembelajarannya, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan motivator.
- b. LSB (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca - Tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan lancar, benar, dan sempurna. Al-Qur'an inilah yang seharusnya dibaca oleh siswa LBS. Mereka menerapkan berbagai metode pengajaran seperti metode ceramah, tanya jawab,

demonstrasi, eksperimen dan latihan: dengan cara ini mereka berharap siswa dapat mencapai tujuan tersebut.

Metodologi alternatif tertentu sering digunakan dalam pengajaran bacaan al-Quran, yaitu:

1. Metode ceramah: Ini adalah kaedah pengajaran yang paling tradisional, dan ia telah wujud sejak sekian lama. Guru menyampaikan ilmu kepada pelajar sama ada secara lisan atau melalui kuliah.
2. Metode demonstrasi: Siswa sendiri tidak melakukan percobaan, melainkan hanya mengamati apa yang dilakukan guru.
3. Metode eksperimen: Suatu percobaan dilakukan oleh siswa pada suatu benda; prosesnya diamati dan dicatat oleh mereka. Observasi tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas, yang selanjutnya mengevaluasi observasi tersebut seperti yang dilakukan oleh guru.

Cara lain untuk mengkategorikan metode pembelajaran adalah dengan membedakan antara teknik dan gaya. Teknik belajar mengacu pada metode khusus yang digunakan seseorang dalam proses belajarnya dalam pembelajaran di Majelis Taklim Masjid Agung, terdapat dua teknik yang diterapkan dalam Metode Usmani, yaitu:

- a. individual/sorogan: Pembelajaran individual terjadi ketika santri belajar dengan kecepatan mereka sendiri, biasanya dengan pengawasan guru.
- b. Klasikal: Pembelajaran dilakukan secara klasikal, yaitu seluruh siswa belajar bersama-sama.

Penerapan metode-metode tersebut dimaksudkan untuk menjamin keberhasilan terlaksananya proses pembelajaran dengan Metode Usmani. Strategi individu/sorogan digunakan apabila jumlah santri sedikit. memungkinkan untuk pembelajaran klasikal dan buku Usmani yang digunakan oleh masing-masing santri berbeda. Strategi klasikal adalah Pengajaran dilakukan secara bersama-sama oleh sejumlah santri dalam satu kelompok. Sedangkan menurut ahli merupakan metode pembelajaran yang berbasis masalah dan melibatkan peserta didik dalam proses penelitian.[24]

Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran secara garis besar, menyampaikan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada santri untuk belajar manfaat dari pendekatan ini adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan. [25]
- b. Merasa nyaman dengan proses berpikir kritis dan kreatif
- c. Mempraktikkan pengetahuan teoritis dalam konteks aktual [26]

Untuk menilai keberhasilan santri dalam pembelajaran Alquran dengan Metode Usmani, hendaknya guru mengadakan evaluasi/ujian keterampilan mengaji setiap santri secara khusus.:

- a. Tes pelajaran: Evaluasi santri yang dilengkapi dengan syarat santri harus lancar dan benar (LBS) dalam membaca dilakukan oleh guru kelas. Tes ini dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kemampuan santri..
- b. Tes kenaikan juz: Penilaian kepala sekolah dalam tes evaluasi kenaikan juz bagi siswa; dengan strategi individu dan sorogan serta penerapan klasikal, ditambah evaluasi/tes kemampuan membaca yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Usmani: semuanya mengarah pada indikator keberhasilan sekolah (atau guru ahli yang ditunjuk) .

Pembelajaran berbasis juz harus berjalan mandiri dan mandiri tanpa sistem yang dilembagakan seperti sekolah atau guru yang ditunjuk. Evaluasi hendaknya dilakukan secara fleksibel ketika siswa merasa siap, setelah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul tertentu yang dipelajari (Khotam (penyelesaian) pendidikan Al-Qur'an. Setelah murid menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran/juz, maka murid tersebut telah siap untuk mengikuti tes/tashih (pemeriksaan) akhir. Syarat untuk mengikuti tes/tashih akhir adalah:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar).
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat melakukan waqof (berhenti) dan ibtida' (memulai) bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Setelah murid dinyatakan lulus dalam tes/tashih akhir, maka murid tersebut telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an dan siap untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

## b. Hasil Penelitian

### **Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Kota Kediri.**

Pada Kelompok pengajian Majelis Taklim Ibu ibu Masjid Agung Kota Kediri menggunakan pengelompokan pada kelompok kelompok kecil yang terdiri dari masing masing kelompok berjumlah 10 yang dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana kelompok kelompok tersebut dilakukan proses belajar mengajar menggunakan metode Usmani dengan terlebih dahulu prosesnya menggunakan model klasikal dengan membaca dan menghafal dari alat peraga. Setelah itu peserta didik akan belajar secara sorogan dengan masing masing membaca dari tingkatan jilid dengan para ustadzah atau pengajar.[27]

Cara terorganisir untuk menyebarkan pengetahuan tentang Metode Usmani. Meliputi berbagai tahapan seperti mengucapkan salam, membaca fatihah, mengawali shalat di awal pembelajaran—semuanya bertujuan untuk memotivasi santri dan menanamkan kesiapan menghadapi ujian. Kelompok terlibat dalam pembelajaran kolektif dan latihan kelompok, sementara individu berpartisipasi dalam latihan pribadi disertai pesan moral, doa, dan salam. Hasil penelitian ini berupa temuan hasil observasi peneliti yang disandingkan dengan teori-teori yang ada terkait pembelajaran Alquran dan dapat diterapkan berdasarkan rangkaian metode pengajaran Usmani. [28]. Dalam menulis Al-Quran, peserta didik dituntut mahir dalam menulis huruf hijaiyah. Guru harus pandai menulis, khususnya menulis huruf hijaiyah, dan guru harus selalu menjadi pendamping dalam proses pembelajaran.

Persiapan santri itulah yang harus disediakan. Kesiapan ini mengacu pada kemampuan mereka dalam menangkap pelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan guru, seperti pekerjaan rumah. Oleh karena itu, setiap selesai pembelajaran, ustadzah mengevaluasi hasil pekerjaan rumah tersebut. Sesuai postingan sesi mengajar, ustadzah— beliau menyampaikan bahwa beberapa tindakan yang terlihat pada tahap pasca mengajar antara lain:

- a) Menilai pekerjaan peserta didik..
- b) Buat pengaturan untuk pertemuan berikutnya..
- c) Proses belajar mengajar yang telah berjalan perlu dievaluasi kembali.

Selain itu teknik lain yang digunakan antara lain metode Sorogan, metode klasikal, metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek dan metode eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Mufarrokah (2009:89), metode demonstrasi melibatkan pertunjukan suatu tindakan atau proses sambil menjelaskan prosedur yang benar di depan kelas. Di sisi lain, metode eksperimen—sebagaimana dikemukakan oleh Mufarrokah (2009:97)— mengharuskan siswa melakukan eksperimennya sendiri, mengalaminya secara langsung, dan menarik kesimpulan sendiri melalui observasi dan analisis. Hal ini mencakup situasi atau proses yang mereka kerjakan secara mandiri setelah dibimbing melalui proses tersebut oleh guru tanpa secara langsung memerintahkan mereka tentang apa yang harus dilakukan. Untuk mengevaluasi prestasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an melalui teknik Usmani, hendaknya pengajar menguji kemampuan setiap siswa dalam menulis pada titik yang berbeda: pada setiap sesi dan didokumentasikan dalam buku nilai, penilaian ujian akhir atau tashih. [29]. Sebelum Prosedurnya mempunyai arti penting: untuk meningkatkan tingkat isi, siswa harus menjalani serangkaian evaluasi dan penilaian pada awalnya—khususnya pembacaan ayat-ayat pendek Juz Amma dan doa-doa setelah menyertorkan surat-surat hafalan.

### **Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Agung Kota Kediri.**

Penggunaan metode Usmani dalam pembelajaran tajwid Alquran memberikan peneliti data melalui observasi, wawancara dan literatur. Temuan ini kemudian digunakan peneliti untuk menguatkan teori yang sedang dibahas. Hasil observasi mengungkapkan bahwa dalam sesi pembelajaran Usmani, ustadz melakukan berbagai tahapan khusus yang meliputi: menyampaikan salam, memberikan bingkisan terkait shalat fatihah, diawali dengan doa di awal pelajaran, memotivasi siswa untuk menyelesaikan pelajaran dengan melalui apa yang telah dilakukan. sebelumnya (dengan contoh) dan kegiatan kelompok. Latihan individu dibarengi dengan pesan moral ditambah doa dan salam. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan membaca Alquran berdasarkan metodologi Usmani yang digambarkan melalui tahapan-tahapan khusus yang merupakan proses pembelajaran Usmani yang efektif.[30] Menurut santri disuguhkan pilihan untuk berlatih menggunakan teknik Jibril atau metode Latihan. Teknik Jibril, juga dikenal sebagai pelatihan, adalah sebuah pendekatan di mana siswa terlibat dalam tugas-tugas pelatihan yang memberi mereka lebih banyak kebebasan atau meningkatkan keterampilan mereka melebihi apa yang telah mereka pelajari. Guru hendaknya memilih model pedagogi yang memfasilitasi keterlibatan aktif setiap siswa dalam

proses pembelajaran. Model lain yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan kognitif pemecahan masalah (penalaran, komunikasi, dan membuat koneksi) adalah pembelajaran berbasis masalah [31]. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Usmani, dilakukan penilaian berkala terhadap kemampuan menulis setiap siswa. Hal ini mencakup pendokumentasian hasil penilaian setiap sesi dalam buku nilai siswa, serta penilaian akhir pada akhir perkuliahan. Praktik evaluatif seperti ini mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang pembelajaran, dan hal ini sejalan dengan pernyataan Arifin (2009:9-10) yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menjamin pendidikan yang berkualitas.

Nilai yang diperoleh dari penerapan metode ini dicatat berdasarkan kriteria khusus yang didalilkan oleh komponen yang digerakkan oleh guru dalam lingkungan pembelajaran. Metodologi pembelajaran Usmani sangat tepat dan bermanfaat bagi pembelajar dewasa yang tertarik mempelajari Al-Quran. Manfaat ini mencakup peningkatan keterampilan membaca sekaligus menumbuhkan motivasi di kalangan pelajar—ditambah dengan meningkatkan tingkat konsentrasi dan mencapai ketenangan pikiran selama masa studi.[32]

#### IV Simpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan:

1. Penerapan Metode Usmani dalam belajar membaca Al- Quran:
  - a. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, praktek, eksperimen
  - b. Teknik pengajaran dengan Metode Ottoman meliputi individual dan klasikal
2. Penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis Al-quran:
  - a. Materi yang biasanya terdapat dalam persiapan pembelajaran antara lain metode ceramah, sesi tanya jawab, latihan soal, dan eksperimen.
  - b. Teknik pengajaran berdasarkan Metode Usmani terbagi dalam dua kategori: individual dan klasik.
3. Keunggulan penerapan metode Usmani untuk pembelajaran Al-Quran bagi lanjut usia di Majelis Taklim Masjid Agung Kota Kediri adalah:

Metode Usmani menggunakan sistem pengajaran yang sederhana dengan minimnya penggunaan ejaan dan nyanyian, sangat cocok untuk orang tua dengan penurunan kognitif. Metode ini menekankan pada pembiasaan membaca secara bertahap, bukan pada makna. Tujuannya menyederhanakan pembelajaran bagi orang tua. Dengan mengintegrasikan belajar tajwid tanpa hafalan, pembelajaran dan pembiasaan huruf dapat dilakukan bersamaan.

Materi disusun secara logis dan jelas mengikuti struktur dari mudah ke sulit, memudahkan orang tua menyesuaikan pembelajaran. Metode Usmani menggabungkan hafalan, membaca, dan memperoleh ilmu secara menyenangkan. Metode ini dapat meningkatkan semangat orang tua belajar Al-Quran karena dianggap lebih menyenangkan. Guru juga lebih mudah memantau kemajuan siswa secara individu untuk proses evaluasi yang lebih efisien. Metode Usmani digunakan untuk pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran secara keseluruhan di majelis taklim dengan kombinasi belajar individu dan kelas.

#### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia nikmat dan rahmat\_Nya, penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan lancar. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami, anak-anak, sahabat atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti, sehingga dapat menyelesaikan karya ini dengan lancar. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Terima kasih

## Daftar Pustaka

- [1] Al-Marhum, Abdul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Usmani Pada Ustadz Usia Lanjut Di Madrasah Diniyah Arrohmah Kecamatan Tanjung Leste Aceh Besar." *Jurnal Pembaharuan Pendidikan: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 40-51
- [2] Fathurohman, Rofi'. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Ustadz Usia Lanjut Melalui Penerapan Metode Usmani Di Masjid Nurul Iman Komoro Surabaya." *AL-TA'LIM: Jurnal Pendidikan Islam* 22, no. 1 (2020): 77-93.
- [3] Q. A and D. A. Romadlon, "Analysis of Al-Qur ' an Learning The Ummi Metode Method at Islamic Elementary School : Analisis Pembelajaran Al-Qur ' an Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam," *Indones. J. Educ. Methods Devecolement*, vol. 21, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [4] N. Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 5, pp. 867–875, 2021, doi: 10.36418/japendi.v2i5.170.
- [5] R.P. Santoso and R.Salahuddin, "Application of Discovery-Inquiry Learning Strategy in Tajweed Learning to Improve Al Qur'an Reading Skills for High Scholl Students," *Indones.J.Educ.Methods Dev.*, vol.19, pp.1-6, 2022, doi: 10.21070/ijemd.v19i658
- [6] Saputra, D. S., & Masykuri, M. (2022). Penerapan Metode Tadarus dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Al-Quran Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 40-50
- [7] Susilowati, E. (2022). Penerapan Metode Hafalan Lisan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik Madrasah . *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). 63-88
- [8] E. Saffiana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *J. Jihafas*, vol. 3, no. 2, p. 71, 2020.
- [9] R. Astuti, N. Nurmitasari, B. A. Khasanah, and ..., "Experimentation of the Asy-Shafi'i Method on the Ability to Read the Qur'an in View of Student Interests," *Halaqa Islam. ...*, vol. 7, no. 1, pp. 11–19, 2023, doi: 10.21070/halaqa.v7i1.1631.
- [10] Alfian, N., Alfidayah, M. N., & Miftah, M. (2022). Penerapan Metode Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MA Negeri 2 Tanjung Balai Karo. *AL- AZHAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 43-56
- [11] R. Erwanto, D. E. Kurniasih, and T. A. E. Amigo, "Pengembangan dusun ramah lansia melalui pelaksanaan sekolah lansia," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 6, pp. 1334–1344, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3170>
- [12] Hamzah, A., & Nurdin, S. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Lansia. *Jurnal Studi Agama*, 15(1), 45- 60. DOI: 10.21111/jsa.v15i1.5678
- [13] R. S. U. Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2023
- [14] M. Amin and M. Ramli, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru," *Al-Falah J. Ilm. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 2, pp. 161–178, 2019, doi: 10.47732/alfalahjikk.v19i2.124.
- [15] Anwar et al (2020). Majelis TAKlim sebagai Agen Sosialisasi Agaam. *Religia : Jurnal Studi Agama - agama*, 14(1).
- [16] Zainuddin (2021). Transformasi MAjelis TAKlim di Era Digital. *Studi Islamika*, 8(1)
- [17] Hidayat & Rochman (2021). Tematik Majelis Taklim di Era Milenial. *Komunikator*, 14(2)
- [18] Nursamar & Achmad (2020). Meningkatkan Kompetensi Majelis Taklim. *Ilahiyat: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1).
- [19] Hanif et al (2022). Jejaring Pembelajaran MAjelis Taklim. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1)
- [20] Maesaroh & Mujib (2021). Kemitraan Majelis Taklim dan Masyarakat. *Dakwah: Jurnal Komunikasi dan Pemikiran Keagamaan*, 16(2).
- [21] Nugraha. (2021). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran*.
- [22] Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Sleman: CV Budi Utama.
- [23] Fauzi, Hanifah. (2020). Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Sekolah Dasar di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo. (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).
- [24] Suryanto et al. (2022). *Manajemen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- [25] Huda. (2020). *Model dan Strategi Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

- [26] Faradilla & Santyadiputra. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21. Ar-Ruzz Media.
- [27] Hardani dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Jakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- [28] Mufarrokah, A. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras
- [29] Permana, Hinggil & Syafrida, Rina. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Usmani dan Metode Baghdadi. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5 (2), 49-50
- [30] Anas, A. Y. (2022). Implementasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 111-122.<https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112-07>.
- [31] Eni Fariyatul Wahyuni (2022) Analisis Penerapan Model Problem Based Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar. ( *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*).
- [32] Zulkifli, M., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Metode Usmani terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Al-Quran pada Lansia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 110-125.DOI: 10.22454/jpp.v18i2.2345

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*